

Pengembangan Model Pembelajaran Kewirausahaan berbasis Kemandirian terhadap Keterampilan Berwirausaha

Yulina Ismiyanti, Sucihatiningih Dian Wisika Prajanti, Cahyo Budi Utomo, Eko Handoyo, Andarini
Permata Cahyaningtyas

Universitas Islam Sultan Agung Semarang, Indonesia
Universitas Negeri Semarang, Indonesia
Corresponding Author: yulinaismiyanti@unissula.ac.id

Abstrak. Pemerintah menekankan kewirausahaan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi abad ke-21. Akibat terjadinya perubahan sistem pendidikan berbasis kewirausahaan, tidak hanya Jurusan Ekonomi dan Manajemen saja yang memberikan mata kuliah kewirausahaan, hampir semua jurusan di berbagai universitas membekali mahasiswa dengan mata kuliah kewirausahaan. Langkah Kemdikbud dalam memberdayakan pendidikan menuai tantangan guna menciptakan model pembelajaran yang sesuai permintaan pasar. Desain penelitian ini yaitu R&D menggunakan 10 langkah sebagai berikut: potensi masalah, pengumpulan data, desain produk, validasi desain, revisi desain, uji coba produk, revisi produk, uji coba pemakaian, revisi produk, produksi massal. Metode yang digunakan dalam uji skala kecil dan luas yaitu *one group pre test post test* design. Subjek penelitian yaitu UNISSULA yang menempuh mata kuliah kewirausahaan uji skala kecil 6 orang dan 1 dosen uji skala besar 20 orang dan 1 dosen diambil dengan *purposive sampling*. Alat pengumpulan data yang digunakan yaitu angket. Analisis data melalui persentase dan uji-t. Desain model kewirausahaan berbasis kemandirian yaitu identifikasi potensi dan peluang usaha, peningkatan mutu produksi, perluasan pemasaran hasil produksi, pengadministrasian kegiatan usaha, peningkatan jaringan. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan model kewirausahaan berbasis kemandirian valid, efektif, dan praktis.

Kata kunci: model pembelajaran kewirausahaan, kemandirian, keterampilan berwirausaha.

Abstract. The government emphasizes entrepreneurship to meet the needs of the 21st-century economy. As a result of the change in the entrepreneurship-based education system, not only the Department of Economics and Management provides entrepreneurship courses, almost all majors at various universities provide students with entrepreneurship courses. The Ministry of Education and Culture's steps in empowering education have faced challenges in creating learning models that are in line with market demand. This research design is R&D using ten steps as follows: potential problems, data collection, product design, design validation, design revision, product trial, product revision, use trial, product revision, mass production. The method used in the small and wide-scale test is one group pre-test post-test design. The research subjects were UNISSULA, who took the small-scale test entrepreneurship course of six people and one lecturer on the large-scale test 20 people and one lecturer was taken by purposive sampling. The data collection tool used is a questionnaire—data analysis through percentage and t-test. The design of the self-reliance-based entrepreneurship model is identification of business potential and opportunities, improvement of production quality, expansion of product marketing, business activity administration, network improvement. Based on the study results, it was concluded that the self-reliance-based entrepreneurship model was valid, effective, and practical.

Key words: entrepreneurship learning model, independence, entrepreneurship skills.

How to Cite: Ismiyanti, Y., Prajanti, S. D. W., Utomo, C. B., Handoyo, E., Cahyaningtyas, A. P. (2021). Kendala Pendidikan Nilai Pada Anak Usia Dini di Era Pandemi Covid 19. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana*, 2021, 420-425.

PENDAHULUAN

Kewirausahaan sangat penting untuk setiap perekonomian. Sebuah negara yang didukung dengan wirausaha yang kuat bisa menjadi lebih maju. Pemerintah menekankan hal itu untuk memenuhi kebutuhan ekonomi abad ke-21, akibat terjadinya perubahan sistem pendidikan berbasis kewirausahaan. Tidak hanya Jurusan Ekonomi dan Manajemen saja yang memberikan mata kuliah kewirausahaan (Sumarno, 2019). Namun hampir semua jurusan di berbagai universitas telah membekali mahasiswa dengan mata kuliah kewirausahaan. Meskipun pendidikan dan pelatihan kewirausahaan semakin diunggulkan sebagai salah satu agenda penting pendidikan, dan telah ditempatkan di lembaga pendidikan tinggi dan sekolah, banyak peneliti berpendapat bahwa pendidikan dan kewirausahaan di

Indonesia masih kurang disukai dibandingkan di negara barat (Setyosari, 2016). Efektivitas pendidikan kewirausahaan membutuhkan konsep keadaan sebenarnya dari dunia kewirausahaan dalam proses belajar mengajar.

Program pembelajaran seumur hidup ditingkatkan dengan peningkatan keterampilan dan reskilling yang ditawarkan oleh perguruan tinggi salah satunya melalui memasukkan keterampilan kewirausahaan ke dalam kurikulum. Dengan demikian, perguruan tinggi telah memainkan peran besar dalam program reskilling dan upskilling kewirausahaan yang memberikan manfaat bagi mahasiswa.

Langkah Kemdikbud memberdayakan pendidikan untuk peningkatan dan pemberdayaan sumber daya manusia yang berkualitas, berpengetahuan luas, kompeten, dan mampu memenuhi permintaan

pasar yang diperoleh melalui peningkatan kualitas pengajaran dan pembelajaran menuai tantangan. Tantangannya dimulai dengan pengembangan kurikulum sesuai dengan kebutuhan pasar dan dinamika perubahan metode belajar mengajar. Belajar dan mengajar budaya yang berubah-ubah dalam menghasilkan kualitas sumber daya manusia seperti pengetahuan yang sangat baik, keterampilan, kreatif, dan inovatif. Beberapa indikator salah satunya adalah percepatan berwirausaha program pendidikan di perguruan tinggi (Yusuf, 2019).

Program pendidikan kewirausahaan harus membina kemandirian dan meningkatkan nilai harga diri mahasiswa. Kemandirian merupakan komponen penting untuk menjadi pengusaha sukses. Mendidik para mahasiswa bahwa wirausahawan bisa berasal dari berbagai latar belakang dan memberikan mahasiswa pandangan positif tentang hal yang luar biasa yaitu peluang yang tersedia di masa depan dan aspek dari praktik berwirausaha yang sangat penting. Keterampilan kewirausahaan yang diperoleh dapat diterapkan di semua bentuk pekerjaan atau karir dan kesejahteraan sosial. Ini penting dalam menjelaskan kepada mahasiswa bahwa berwirausaha bukan sekedar memulai dan membuka sebuah bisnis saja, tetapi harus diimbangi dengan karakter kuat yang mendukung ke wirausahanya agar bisa bertahan di segala situasi dan kondisi.

Tracer Study lulusan PGSD UNISSULA pada tahun 2021 menunjukkan 48,6% memperoleh pekerjaan sedangkan 51,4% tidak bekerja. Oleh karena itu, mahasiswa PGSD UNISSULA menjadi kelompok sasaran harus diberi perhatian dan penekanan pada peningkatan peluang dan program pelatihan keterampilan kewirausahaan. Selain itu lulusan perguruan tinggi khususnya PGSD UNISSULA adalah pemuda masa depan yang perlu menanamkan nilai, sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang sangat baik untuk menghasilkan perkembangan ekonomi negara di masa depan. Sehingga dipilih alternatif pengembangan model kewirausahaan berbasis kemandirian. Materi kewirausahaan yang cukup luas akan lebih mudah dipahami oleh mahasiswa ketika dikemas semenarik mungkin melalui model kewirausahaan berbasis karakter kemandirian.

Berdasarkan observasi pada hari Jumat, 15 Juli 2021 semester genap tahun ajaran 2020/2021 pada mahasiswa PGSD UNISSULA pada mata kuliah Praktikum IPS materi praktik berwirausaha diketahui dosen hanya mengajar dengan menggunakan slide PPT dan tidak ada model pembelajaran yang menuntun mahasiswa agar bisa belajar lebih mandiri. Hal ini keterampilan kewirausahaan yang dipelajari oleh mahasiswa masih kurang digali secara maksimal dan mahasiswa tidak bisa belajar secara mandiri. Dosen masih menjadi pusat dalam pembelajaran.

Sedangkan dalam kurikulum kampus merdeka yang berlaku saat ini dosen adalah penggerak dan harus inovatif, tetapi dalam hal ini terhalang karena belum adanya model kewirausahaan yang mendukung mahasiswa agar pembelajaran lebih inovatif. Guna mengatasi permasalahan tersebut diperlukan pengembangan model kewirausahaan mahasiswa berbasis karakter kemandirian yang mudah dipelajari dan dapat meningkatkan keterampilan berwirausaha yang menarik dan inovatif agar mahasiswa lebih semangat dalam perkuliahan.

Sehingga perlu dikaji dalam penelitian dengan rumusan permasalahan dan tujuan untuk menganalisis bagaimana kelayakan, kepraktisan, dan keefektifan model kewirausahaan mahasiswa berbasis karakter kemandirian. Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat antara lain sebagai referensi penelitian yang relevan, memudahkan mahasiswa mempelajari materi Praktikum IPS SD materi praktik berwirausaha karena dikemas secara menarik dalam bentuk model pembelajaran, menumbuhkan karakter kemandirian bagi mahasiswa, memudahkan dosen dalam menyampaikan materi praktik berwirausaha, dan meningkatkan kualitas pembelajaran.

METODE

Desain penelitian merupakan R&D dengan menggunakan 10 langkah sebagai berikut: (1) potensi masalah, (2) pengumpulan data, (3) desain produk, (4) validasi desain, (5) revisi desain, (6) uji coba produk, (7) revisi produk, (8) uji coba pemakaian, (9) revisi produk, (10) produksi massal (Haviz, 2016). Subjek penelitian yaitu 20 mahasiswa PGSD UNISSULA yang menempuh mata kuliah praktikum IPS SD dan 1 dosen pengampu mata kuliah tersebut diambil melalui *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui angket tertutup. Angket tertutup yaitu jenis kuesioner yang jawabannya sudah ditentukan, responden hanya memilih jawaban yang sesuai dengan cara mencentang atau melingkarinya saja. Angket berfungsi mengetahui kelayakan model kewirausahaan berbasis kemandirian, diisi oleh 3 validator yaitu ahli bidang kewirausahaan. Mahasiswa dan dosen juga mengisi lembar angket yang bertujuan untuk mengetahui respon mahasiswa dan dosen terhadap model. Angket juga digunakan untuk mengetahui keefektifan model yaitu sejauh mana model pembelajaran mempengaruhi keterampilan kewirausahaan mahasiswa melalui pretest dan posttest. Pretest dilakukan sebelum pembelajaran menggunakan sebelum penerapan model sedangkan posttest dilakukan setelah penerapan model. Analisis data yang digunakan menggunakan analisis kuantitatif sebagai berikut:

Analisis Kelayakan

Kelayakan dihitung dari angket validasi ahli dengan rumus:

$$P = \frac{\sum X}{\sum Xi} \times 100\%$$

P = Persentase hasil kelayakan
 $\sum X$ = Total skor dari validator
 $\sum Xi$ = Total skor maksimal

Hasil persentase data kelayakan dikonversikan pada tabel 1.

Tabel 1. Kriteria Kelayakan Model

No	Presentase	Kriteria
1.	85%-100%	Sangat layak
2.	70%-84%	Layak
3.	55%-69%	Kurang layak
4.	40%-54%	Tidak layak
5.	25%-39%	Sangat tidak layak

(Setiawan, 2021)

Analisis Kepraktisan

Kepraktisan model hitung yang diperoleh dari angket respon dosen dan respon mahasiswa dihitung dengan rumus persentase sebagai berikut:

$$\text{Presentase \%} = \frac{\text{jumlah total skor}}{\text{jumlah skor maksimum}} \times 100\%$$

Hasil persentase kepraktisan kemudian dikonversikan dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 2. Kriteria Penilaian Kepraktisan Modul

No	Presentase	Kriteria
1.	> 90%	Sangat praktis
2.	80% s.d. < 90%	Praktis
3.	70 % s.d. < 80%	Agak praktis
4.	60% s.d. < 70%	Tidak praktis
5.	< 60%	Sangat tidak praktis

(Rusdiyana, 2020)

Analisis Keefektifan

Keefektifan model diperoleh dari hasil analisis pretest dan posttest dengan uji-t sebagai berikut:

$$\frac{X1 - X2}{\sqrt{\frac{s1^2}{n1} + \frac{s2^2}{n2} - 2r\left(\frac{s1}{\sqrt{n1}}\right)\left(\frac{s2}{\sqrt{n2}}\right)}}$$

Keterangan:

X1 = Rata-rata sampel 1

X2 = Rata-rata sampel 2

S1 = Simpangan baku sampel 1

S2 = Simpangan baku sampel 2

s1² = Varians sampel 1

s2² = Varians sampel 2

r = Korelasi antara dua sampel

n = Jumlah sampel

Kriteria pengambilan kesimpulan hasil t test yakni jika -t tabel ≤ t hitung ≤ t tabel maka Ho diterima (Sari, 2018).

Hasil dan Pembahasan

Penjabaran hasil penelitian dari 10 langkah R&D.

Potensi dan masalah

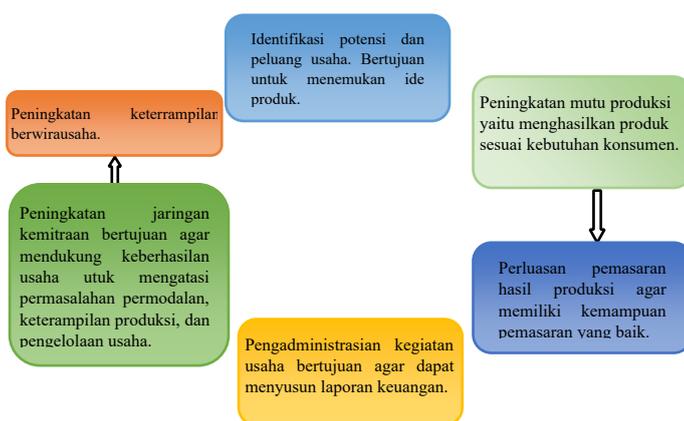
Identifikasi permasalahan pada mata kuliah Praktikum IPS materi Praktik Berwirausaha di PGSD UNISSULA antara lain: (1) belum adanya penerapan model kewirausahaan berbasis kemandirian, (2) keterampilan kewirausahaan mahasiswa masih rendah.

Pengumpulan Data

Informasi-informasi yang diperoleh oleh peneliti akhirnya dikumpulkan. Potensi dan masalah tersebut diberikan solusi yakni dengan pengembangan model pembelajaran kewirausahaan berbasis kemandirian untuk meningkatkan keterampilan berwirausaha mahasiswa.

Desain Produk

Berikut ini adalah gambaran model kewirausahaan berbasis kemandirian :



Gambar 1. Model Kewirausahaan berbasis Kemandirian

Validasi Desain

Berdasarkan hasil validasi oleh 3 dosen ahli bidang ekonomi dan manajemen diperoleh hasil:

Tabel 3. Hasil Validasi

No	Aspek	Validator		
		1	2	3
1.	Sintaks model	14	13	15
2.	Sistem social	41	35	44
3.	Prinsip reaksi	20	15	19
4.	Sistem pendukung	17	16	19
Total Skor		92	79	97
Presentase (%)		92%	79%	97%
Rata-rata total		89		
Kriteria		Sangat Layak		

Hasil perhitungan validasi diatas menunjukkan persentase 89%. Hasil tersebut kemudian dikonversikan pada tabel 1 dengan kriteria sangat

kelompok kecil diperoleh t hitung = 6,61206 dan t tabel = 2,57058. Kesimpulannya bahwa t hitung > t tabel, maka H_0 diterima atau terdapat perbedaan nilai yang signifikan sebelum dan sesudah penerapan model.

Pada langkah ini juga menggunakan angket respon dosen dan mahasiswa. Hasil pengisian angket respon dosen diperoleh skor 43 dari skor maksimal 50 dengan persentase 86%. Hasil persentase diatas, menunjukkan kepraktisan modul pada kategori praktis. Hasil pengisian angket oleh mahasiswa diperoleh skor 47 dari rata-rata skor maksimal 50 dengan persentase 94%. Hasil angket respon mahasiswa menunjukkan bahwa model sangat praktis.

Revisi Produk

Kegiatan uji coba pada kelompok kecil ditemukan beberapa kelemahan pada modul. Dosen dan mahasiswa memberikan masukan-masukan yang diperoleh setelah menggunakan modul. Masukan tersebut dilakukan untuk memperbaiki soft file modul sebaiknya dikemas dalam bentuk pdf dan di upload di google drive agar mudah diakses.

Tabel 4. Hasil Uji t Kelompok Kecil

Uji Coba	Data	t hitung	t tabel	α	Dk (n-1)	Keterangan
Kelompok kecil	Pre Test	6,6120	2,570	0,05	5	Ha diterima
	Postes	6	58			

Tabel 5. Hasil Uji t Kelompok Besar

Uji Coba	Data	t hitung	t tabel	α	Dk (n-1)	Keterangan
Kelompok besar	Pre Test	8,1822	2,160	0,05	13	Ha diterima
	Postes	57	37			

layak.

Revisi Desain

Terdapat beberapa masukan dari validator untuk perbaikan model diantaranya cek ulang sistematika penulisan dan sebaiknya selain cetak juga dibuat soft file agar bisa didownload secara online.

Uji Coba Skala Kecil

Uji coba skala kecil diawali dengan melakukan pretest, memberikan perlakuan, dan posttest. Hasil uji coba kelompok kecil kemudian dihitung dengan rumus uji t, untuk mendapatkan informasi tentang perbedaan yang signifikan.

Berdasarkan tabel di atas, perhitungan uji t pada

Uji Coba Pemakaian

Uji coba pemakaian pada tahap ini diuji cobakan pada kelompok besar pada skala yang lebih luas yaitu pada mahasiswa yang menempuh mata kuliah praktikum IPS SD materi praktik berwirausaha. Uji coba ini terdiri dari 20 mahasiswa dan satu dosen yang diambil dengan cara purposive sampling. Pada kelompok besar ini diawali dengan pre tes, selanjutnya penerapan model pembelajaran kewirausahaan berbasis kemandirian, dan posttest. Hasil uji coba pada kemudian dihitung dengan rumus uji t, untuk mendapatkan informasi tentang perbedaan yang signifikan.

Hasil dari uji coba pada kelompok besar diperoleh t

hitung = 8.182257 dan t tabel = 2.16037. Kesimpulannya t hitung > t tabel, maka H_a diterima atau terdapat perbedaan nilai yang signifikan antara sebelum dan sesudah menggunakan model. Pada langkah ini juga menggunakan angket respon dosen dan mahasiswa. Hasil pengisian angket respon dosen diperoleh 46 dari skor maksimal 50 dengan persentase 92%.

Hasil persentase diatas, menunjukkan bahwa angket respon dosen sangat praktis. Hasil pengisian angket respon oleh mahasiswa diperoleh skor 43,9 dari skor maksimal 50 dengan persentase 87,8%. Hasil angket respon mahasiswa menunjukkan bahwa model praktis digunakan. Dari hasil tersebut masih terdapat revisi yakni pengemasan tampilan buku panduan model agar lebih menarik.

Revisi Produk

Revisi produk pada langkah ini menyempurnakan dari kelemahan saat uji skala luas yaitu menyempurnakan tampilan buku panduan model agar lebih menarik dengan menambahkan gambar-gambar pendukung serta pengaturan warna tampilan buku panduan.

Produksi Massal

Produksi massal merupakan kegiatan menyebarluaskan produk yang dikembangkan. Tahap ini mulai dipublikasikan produk secara online kepada seluruh mahasiswa PGSD UNISSULA yang menempuh mata kuliah praktikum IPS materi praktik berwirausaha kemudian dipublikasikan melalui forum atau pertemuan ilmiah kepada seluruh dosen dan mahasiswa PGSD UNISSULA.

Berdasarkan hasil penelitian desain model kewirausahaan berbasis kemandirian yaitu (1) identifikasi potensi dan peluang usaha, (2) peningkatan mutu produksi, (3) perluasan pemasaran hasil produksi, (4) pengadministrasian kegiatan usaha, (5) peningkatan jaringan. Melalui model tersebut diharapkan mampu mempengaruhi keterampilan berwirausaha lebih baik. Perhitungan validitas model menunjukkan persentase 89% dengan kriteria sangat layak. Hasil pengisian angket respon dosen dan mahasiswa pada uji skala terbatas dosen diperoleh persentase 86% dengan kategori praktis. Respon mahasiswa diperoleh persentase 94% menunjukkan bahwa model sangat praktis. Perhitungan uji t pada kelompok kecil diperoleh t hitung = 6,61206 dan t tabel = 2,57058. Kesimpulannya bahwa t hitung > t tabel, maka H_a diterima atau terdapat perbedaan nilai yang signifikan sebelum dan sesudah penerapan model. Pengisian angket respon dosen pada uji skala luas diperoleh persentase 92% dengan kategori sangat praktis. Angket respon oleh mahasiswa diperoleh persentase 87,8% menunjukkan model praktis digunakan. Hasil dari uji coba pada kelompok besar

diperoleh t hitung = 8.182257 dan t tabel = 2.16037. Kesimpulannya t hitung > t tabel, maka H_a diterima atau terdapat perbedaan nilai yang signifikan antara sebelum dan sesudah menggunakan model.

Pengembangan model pembelajaran kewirausahaan berbasis kemandirian berdasarkan teori model pembelajaran. Joyce & Weill menyatakan model pembelajaran yaitu pola yang berfungsi memudahkan dalam menjalankan kurikulum untuk mencapai tujuan pembelajaran terdiri dari (1) sintaks yakni urutan Langkah kegiatan pembelajaran, (2) prinsip reaksi adalah reaksi dosen terhadap aktivitas yang dilakukan mahasiswa, (3) sistem pendukung adalah fasilitas yang dibutuhkan dalam menerapkan model, (4) sistem sosial yaitu deskripsi macam-macam peran dosen dan mahasiswa, hubungan hirarkis dosen dan mahasiswa, macam-macam kaidah untuk mendorong siswa (Santyasa, 2017). Selain itu juga didukung oleh teori *planned of behavior* (TPB) dari Ajzen menyatakan terbentuknya perilaku manusia berawal dari sebuah pertimbangan, kemudian muncul kehendak, dan timbullah perilaku. Ketika diterapkan model pembelajaran kewirausahaan berbasis kemandirian kemudian dirasionalisis oleh mahasiswa dan dosen dapat memfasilitasi kegiatan kewirausahaan dengan baik karena didukung dengan hasil penelitian dan teori yang ada kemudian timbul kehendak untuk menerapkan dan menjalankan sesuai dengan prosedur model. (Sakdiyah, 2019).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian desain model kewirausahaan berbasis kemandirian yaitu (1) identifikasi potensi dan peluang usaha, (2) peningkatan mutu produksi, (3) perluasan pemasaran hasil produksi, (4) pengadministrasian kegiatan usaha, (5) peningkatan jaringan. Perhitungan validitas model menunjukkan persentase 89% dengan kriteria sangat layak. Hasil pengisian angket respon dosen dan mahasiswa pada uji skala terbatas dosen diperoleh persentase 86% dengan kategori praktis. Respon mahasiswa diperoleh persentase 94% menunjukkan bahwa model sangat praktis. Perhitungan uji t pada kelompok kecil diperoleh t hitung = 6,61206 dan t tabel = 2,57058. Kesimpulannya bahwa t hitung > t tabel, maka H_a diterima atau terdapat perbedaan nilai yang signifikan sebelum dan sesudah penerapan model. Pengisian angket respon dosen pada uji skala luas diperoleh persentase 92% dengan kategori sangat praktis. Angket respon oleh mahasiswa diperoleh persentase 87,8% menunjukkan model praktis digunakan. Hasil dari uji coba pada kelompok besar diperoleh t hitung = 8.182257 dan t tabel = 2.16037. Kesimpulannya t hitung > t tabel, maka H_a diterima atau terdapat perbedaan nilai yang signifikan antara sebelum dan sesudah menggunakan model. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan model kewirausahaan berbasis

kemandirian valid, praktis, dan efektif. Model kewirausahaan berbasis kemandirian diharapkan dapat menjadi alternatif yang dapat diterapkan dalam pembelajaran praktik berwirausaha.

REFERENSI

- Bassil, Y. (2012). A Simulation Model for the Waterfall. *International Journal of Engineering & Technology (IJET)*, 2 (5).
- Haviz, M. (2016). Research and development; penelitian di bidang pendidikan yang inovatif, produktif dan bermakna. *Ta'dib*.
- Kroll, P. (2004). *Transitioning from waterfall to iterative*. Copyright IBM Corporation.
- Pallavi Agarwal, M. S. (2013). Software Models. *International Journal of Computer Science and Management Research*, 2(5).
- Pekka Abrahamsson, O. S. (2012). *Agile software development*. VTT Publications 478.
- Ranto, D. W. (2016). Membangun perilaku entrepreneur pada mahasiswa melalui entrepreneurship education. *Jurnal Bisnis*.
- Royce, D. W. (1970). Managing The Development Of Large Software Systems. *Proceedings Of IEEE WESCON*, 1–9.
- Rusdiyana, R. (2020). *Pengembangan Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Berbasis Proyek (Bazar) Pada Mata Kuliah Kewirausahaan*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
- Sakdiyah, L. (2019). Analisis Penerimaan Penggunaan E-Learning dengan Pendekatan Theory of Planned Behavior (TPB. *pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Jember*. *E-Journal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi*, 120–126.
- Santayasa, I. W. (2017). *Model-model pembelajaran inovatif*. Universitas Pendidikan Ganesha.
- Sari, I. P. (2018). Implementasi model addie dan kompetensi kewirausahaan dosen terhadap motivasi wirausaha mahasiswa. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 6.
- Setiawan A. (2021). Model Pembelajaran Mahasiswa Wirausaha. In *Prosiding Seminar Hasil Penelitian dan Pengabdian Masyarakat* (p. 3).
- Setyosari, H. P. (2016). *Metode penelitian pendidikan & pengembangan*. Prenada Media.
- Sumarno, S. (2019). *Analisis Konseptual Teoritik Pendidikan Kewirausahaan Sebagai Solusi Dampak Era Industri 4.0 Di Indonesia*. Jurnal Pendidikan Ekonomi.
- Yusuf, A. (2019). Karakter kewirausahaan mahasiswa. *Journal of Non Formal Education and Community Empowerment*, 139–147.